

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat diperoleh melalui pendidikan, karena melalui pendidikan, pengetahuan dan keterampilan akan menjadi bertambah sehingga kesejahteraan hidup akan lebih meningkat baik individu, keluarga maupun masyarakat.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan dari kemajuan pembangunan suatu bangsa. Hal ini tentunya harus disertai dengan peningkatan mutu pendidikan sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal. Peningkatan mutu pendidikan selalu diupayakan oleh pemerintah dengan mengambil langkah-langkah antara lain: perbaikan kurikulum, peningkatan kemampuan para pendidik melalui penataran-penataran dan pendidikan penyeteraan, serta perbaikan sarana dan prasarana penunjang pendidikan. Usaha tersebut dilakukan agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih baik dan hasil belajar yang diperoleh akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilaksanakan pada siswa kelas X SMA YP Unila Bandarlampung tahun pelajaran 2009/2010, diketahui

bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika belum sepenuhnya memuaskan, seperti disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Perolehan nilai ujian tengah semester matematika siswa kelas X SMA YP Unila Bandarlampung tahun pelajaran 2009/2010.

No.	Hasil Belajar	Banyak Siswa	%
1.	Tuntas	194	48,02
2.	Tidak tuntas	210	51,98
Jumlah		404	100

Sumber: Guru bidang studi matematika semester II kelas X SMA YP Unila Bandarlampung

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SMA YP Unila Bandarlampung pada mata pelajaran matematika adalah 65. Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar matematika pada siswa kelas X semester genap SMA YP Unila Bandarlampung tahun pelajaran 2009/2010 masih tergolong rendah, yaitu sebesar 51,98%. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas X SMA YP Unila Bandarlampung, diketahui bahwa beberapa siswa kelas X SMA YP Unila Bandarlampung memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal tersebut dapat terlihat dari keseriusan dan ketekunan siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas. Namun, motivasi belajar yang tinggi yang dimiliki oleh siswa tidak seiring dengan hasil belajar yang diperoleh siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas X di SMA YP Unila Bandarlampung dapat ditentukan oleh beberapa faktor, faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam maupun luar diri siswa, salah satunya adalah motivasi belajar.

Motivasi belajar merupakan faktor pendorong yang dapat menyebabkan siswa menjadi lebih bergairah dan lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar. Setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar sehingga hasil belajarnya tinggi. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah cenderung tidak bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh pun belum optimal (rendah). Dengan demikian, motivasi belajar mempunyai pengaruh terhadap tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa.

Selain motivasi belajar, faktor lain yang turut menentukan hasil belajar siswa adalah adanya kesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan kondisi dimana siswa mengalami hambatan-hambatan dalam memperoleh hasil belajar yang optimal. Kesulitan belajar itu dapat disebabkan dari diri siswa sendiri, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun masyarakat. Salah satu yang menjadi hambatan siswa dalam belajar adalah adanya kesulitan belajar yang berasal dari lingkungan sekolah seperti: model pembelajaran yang digunakan di kelas.

Model pembelajaran yang dewasa ini mulai banyak digunakan di setiap jenjang pendidikan adalah model pembelajaran kooperatif. Aspek penting yang diberikan oleh model pembelajaran ini adalah dapat meningkatkan hasil

belajar siswa sekaligus mengembangkan kemampuan sosial siswa. Hal ini ditunjukkan melalui pelaksanaan pembelajaran kooperatif itu sendiri, dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu, berdiskusi, dan berargumentasi guna meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi yang sedang dipelajari.

Umumnya model pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan mengurangi kesulitan belajar siswa. Oleh karena itu pada siswa kelas X SMA YP Unila Bandarlampung pada semester genap tahun pelajaran 2009/2010 dilaksanakan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) yang dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengurangi kesulitan belajar siswa. Namun demikian, karena di sekolah tersebut terdapat beberapa siswa yang motivasi belajarnya rendah namun hasil belajarnya tinggi dan beberapa siswa yang motivasi belajarnya tinggi namun hasil belajarnya rendah, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui “Hubungan antara motivasi belajar dan kesulitan belajar dengan hasil belajar matematika melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD (Studi pada siswa kelas X SMA YP Unila Bandarlampung semester genap tahun pelajaran 2009/2010)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa kelas X SMA YP Unila Bandarlampung tahun pelajaran 2009/2010?
2. Apakah terdapat hubungan yang negatif antara kesulitan belajar dengan hasil belajar matematika melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa kelas X SMA YP Unila Bandarlampung tahun pelajaran 2009/2010?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dan kesulitan belajar dengan hasil belajar matematika melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa kelas X SMA YP Unila Bandarlampung tahun pelajaran 2009/2010?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa kelas X SMA YP Unila Bandarlampung tahun pelajaran 2009/2010.
2. Untuk mengetahui hubungan antara kesulitan belajar dengan hasil belajar matematika melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa kelas X SMA YP Unila Bandarlampung tahun pelajaran 2009/2010.

3. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan kesulitan belajar dengan hasil belajar matematika melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa kelas X SMA YP Unila Bandarlampung tahun pelajaran 2009/2010.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan sumbangan pemikiran kepada kepala SMA YP Unila Bandarlampung dan para guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa terkait dengan motivasi dan kesulitan belajar.
2. Sebagai bahan referensi bagi semua pihak yang bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut khususnya dalam hal keterkaitan antara motivasi dan kesulitan belajar dengan hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Hubungan adalah kaitan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika, kaitan antara kesulitan belajar dengan hasil belajar matematika, dan kaitan antara motivasi belajar dan kesulitan belajar dengan hasil belajar matematika.
2. Motivasi belajar adalah dorongan-dorongan untuk belajar yang dibedakan menjadi dua, yaitu dorongan yang timbul dari dalam (instrinsik) seperti

kesadaran akan tujuan dan kebutuhan, ketekunan menghadapi tugas, keuletan menghadapi kesulitan, aktivitas belajar, dan perasaan. Sedangkan dorongan yang berasal dari luar (ekstrinsik) seperti orang tua, guru, teman, adanya pujian, serta munculnya persaingan yang dapat diketahui melalui penyebaran angket.

3. Kesulitan belajar adalah hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa pada saat belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas. Kesulitan belajar ini dapat diketahui melalui penyebaran angket.
4. Hasil belajar matematika adalah kemampuan atau penguasaan siswa terhadap matematika yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini dibatasi pada aspek kognitif dan dicerminkan oleh hasil rata-rata tes formatif yang diperoleh siswa pada materi Dimensi Tiga.